



Workshop Pemberdayaan Ibu PKK Dan Karang Taruna melalui Pembuatan Kerajinan Bunga Dari Kawat Bulu

Romli¹, Meri Octaviani², Nailah Alilatul Bariza³, Ayu Rizka Amanda⁴, Alya Karinisa Danikenp⁵, Iin Muslimah⁶, Arya Bharata Sena⁷, Noval Pabriyansya Winata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: romliromli@radenfatah.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to empower members of PKK (Family Welfare Empowerment) and Karang Taruna in Desa Petanang, Lembak District, Muara Enim Regency through a workshop on making flower crafts from pipe cleaners. The activity was conducted on January 26, 2026, involving approximately 35 participants consisting of 15 PKK members and 20 youth and community members. The method used was participatory training and mentoring, including planning, implementation, and evaluation stages. Participants received introductory material on creative economy concepts followed by demonstrations and hands-on practice in creating sunflower, aster, and lavender crafts. The results showed that most participants were able to independently produce at least one flower craft with satisfactory quality. The workshop not only improved participants' technical skills and creativity but also strengthened social collaboration between women and youth groups. Furthermore, the activity fostered entrepreneurial motivation and opened opportunities for developing home-based micro-enterprises. Therefore, the workshop contributed positively to enhancing community capacity and supporting sustainable village economic empowerment.

Keywords : community empowerment, creative economy, PKK, pipe cleaner crafts, youth organization.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia menempatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, sebagai salah satu aspek yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya kolektif untuk mengorganisasi komunitas guna mengatasi berbagai permasalahan serta memenuhi kebutuhan sosial (Mardiyanto, 2023). Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di tingkat dusun. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan strategis dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan sekaligus mendorong kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Syarofi et al., 2024).

Selain itu, peran Karang Taruna juga terlihat dalam meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan pemuda melalui fasilitasi kegiatan produktif dan pengembangan peluang usaha lokal (Anggraeni & Nita, 2024). Penelitian empiris di beberapa desa juga menegaskan bahwa partisipasi pemuda dalam organisasi Karang Taruna berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial serta daya aktif mereka dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna bukan sekadar kelompok generasi muda, tetapi juga instrumen strategis dalam pemberdayaan pemuda menuju kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan sosial yang berkelanjutan (Romadhona & Sahid, 2025).

Adapun menurut (Marlina, 2019 dalam Syarofi *et al.*, 2024), pemberdayaan masyarakat merupakan usaha atau dorongan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam memenuhi kebutuhan hidup menuju kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan, konsep pemberdayaan kerap dikaitkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, serta keadilan. Sementara itu, Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat *et al.*, (2021) menegaskan bahwa partisipasi merupakan unsur utama dalam mendorong kemandirian dan proses pemberdayaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat menjadi prioritas dalam strategi pembangunan berbasis pemberdayaan saat ini.

Kegiatan ini berfokus pada peningkatan keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan kawat bulu (*pipe cleaner*). Bahan *pipe cleaner* dipilih karena memadukan aspek kepraktisan, nilai kreativitas, serta harga yang relatif terjangkau sehingga mendukung proses pengembangan keterampilan peserta. Selain mudah diperoleh melalui *e-commerce* maupun toko terdekat, bahan ini juga bersifat fleksibel dan mudah dibentuk, sehingga memungkinkan peserta menghasilkan berbagai produk dengan variasi bentuk dan warna yang menarik. Melalui pelatihan tersebut, peserta tidak hanya diberdayakan dari sisi sumber daya manusia, tetapi juga dibekali keterampilan aplikatif yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha tambahan melalui penjualan produk kerajinan berbahan *pipe cleaner* (Imsiyah *et al.*, 2024).

Sejalan dengan temuan pada kelompok PKK lainnya, Tusino *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kerajinan dari kawat bulu memiliki proses pembuatan yang relatif sederhana, tidak memerlukan waktu lama, dan dapat dikerjakan di berbagai tempat. Kondisi ini menjadikannya sesuai bagi ibu-ibu yang memiliki aktivitas dan tanggung jawab lainnya. Menurut (Latipah, 2020) melalui pelatihan yang dilaksanakan, kelompok PKK dan Karang Taruna di Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, berupaya meningkatkan kualitas diri masyarakat desa sekaligus memfasilitasi berbagai inisiatif yang mendukung kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar.

Pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat merupakan faktor krusial agar setiap program yang dijalankan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan manfaat berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengembangan keterampilan kreatif, terutama dalam pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu, membuka peluang bagi Desa Petanang untuk tumbuh menjadi wilayah yang lebih mandiri dan produktif (Hartanti, 2020; Purnama et al., 2023).

Semakin berkembang kreativitas dan keterampilan ibu-ibu PKK serta anggota Karang Taruna, semakin besar pula kontribusi yang dapat mereka berikan dalam mendukung kegiatan ekonomi produktif di desa. Peningkatan kapasitas tersebut juga berperan dalam memperkuat upaya pembangunan desa secara berkelanjutan. PKK sebagai penggerak utama komunitas bersama Karang Taruna sebagai representasi generasi muda memiliki posisi strategis dalam melaksanakan program pemberdayaan yang terarah dan berkesinambungan (Purnama et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan melalui workshop yang bertujuan memberikan wawasan, keterampilan, serta ide-ide kreatif kepada kelompok PKK dan Karang Taruna Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan sekaligus menciptakan peluang usaha melalui produk kerajinan bunga dari kawat bulu yang memiliki nilai jual. Selain itu, workshop ini juga diarahkan untuk membangun kesiapan mental, menumbuhkan motivasi kewirausahaan, serta mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam mengelola hasil produksi sebagai langkah awal merintis usaha skala kecil (Radzaky et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu.

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2026. Kegiatan ini bertempat di Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim dan melibatkan Ibu PKK serta anggota Karang Taruna sebagai peserta

utama. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses dan dukungan penuh dari perangkat desa terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi peserta, termasuk minat terhadap kerajinan tangan serta ketersediaan bahan baku. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi pembuatan bunga dari kawat bulu, serta praktik mandiri dengan pendampingan intensif.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses dan hasil karya peserta selama workshop berlangsung. Fasilitator memberikan umpan balik terkait teknik, kerapian, dan kreativitas produk yang dihasilkan. Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memastikan peserta mampu membuat produk secara mandiri dan memahami peluang pemasarannya.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi gunting, dan lem tembak/korek api. Bahan utama yang digunakan adalah kawat bulu berbagai warna sebagai media pembuatan bunga. Selain itu, digunakan pula bahan pendukung seperti, kawat batang, floral tip, tusuk sate, styrofoam, paper cup sebagai pot bunga.

Teknik Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Teknik evaluasi dilakukan melalui daftar hadir, dan observasi partisipasi. Keberhasilan kegiatan diukur dari perubahan sikap, peningkatan keterampilan, dan potensi ekonomi peserta. Peserta diharapkan mampu menghasilkan produk secara mandiri yang berpotensi menambah pendapatan sebagai alternatif usaha rumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop kreasi bunga dari kawat bulu dilaksanakan pada 24 Januari 2026, di Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim dengan jumlah peserta sekitar 35 orang yang terdiri atas 15 Ibu PKK dan sekitar 20 anggota Karang Taruna serta masyarakat umum. Komposisi peserta ini menunjukkan adanya kolaborasi lintas generasi dalam kegiatan pemberdayaan berbasis keterampilan kreatif. Model pelibatan multi-kelompok seperti ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Ismail et al., 2021).

Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, serta pengurus Ibu PKK dan Karang Taruna. Kegiatan ini bertujuan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung workshop. Kolaborasi awal yang terbangun menunjukkan pentingnya sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam menjamin efektivitas program pemberdayaan (Ismail et al., 2021).

Persiapan teknis juga dilakukan melalui pengadaan bahan dan penyusunan materi pelatihan yang sederhana dan aplikatif. Bahan utama berupa kawat bulu berbagai warna, lem tembak, gunting, dan kawat batang dipilih karena mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Strategi pemilihan bahan yang ekonomis dinilai mampu mendukung keberlanjutan usaha mikro berbasis rumah tangga (Pratama et al., 2021).

Tahap Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan pada 26 Januari 2026 dengan jumlah peserta sekitar 35 orang yang terdiri atas 15 Ibu PKK dan sekitar 20 anggota Karang Taruna serta masyarakat umum. Pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai konsep ekonomi kreatif dan peluang usaha kerajinan berbasis komunitas. Pendekatan edukatif ini bertujuan untuk membangun pola pikir kewirausahaan sebelum peserta memasuki tahap praktik (Lestari et al., 2022).



Gambar 1. Arahan pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2026)



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu bersama Ibu PKK dan Karang tarunTaruna
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2026)

Selanjutnya, fasilitator mendemonstrasikan teknik pembuatan bunga matahari, aster, dan lavender dari kawat bulu. Demonstrasi mencakup teknik pembentukan kelopak, pemilihan kombinasi warna, serta penyusunan tangkai dan rangkaian bunga. Metode demonstrasi yang diikuti praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta (Rahmawati & Hidayat, 2024).

Selama praktik berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif berdiskusi dalam kelompok kecil. Ibu PKK cenderung lebih teliti dalam proses perapian, sedangkan Karang Taruna lebih eksploratif dalam variasi desain dan inovasi warna. Dinamika kolaboratif ini memperkuat temuan bahwa pelatihan partisipatif mampu meningkatkan kreativitas sekaligus mempererat kerja sama sosial masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2023).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil karya peserta dan diskusi reflektif di akhir kegiatan. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan minimal satu produk bunga secara mandiri dengan kualitas yang cukup baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan partisipatif efektif dalam mentransfer keterampilan dalam waktu relatif singkat (Ismail *et al.*, 2021).



Gambar 3. Evaluasi kegiatan hasil karya peserta
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2026).

Peserta juga menyampaikan bahwa kerajinan bunga dari kawat bulu memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Bahan yang murah dan proses pembuatan yang relatif sederhana menjadi faktor pendukung peluang usaha tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan kreatif dapat menjadi strategi alternatif peningkatan ekonomi masyarakat desa (Pratama *et al.*, 2021).

Dampak Sosial dan Ekonomi

Dari aspek sosial, kegiatan ini mempertemukan Ibu PKK dan Karang Taruna dalam satu ruang produktif yang mendorong interaksi lintas generasi. Diskusi dan kerja sama selama proses pelatihan memperkuat solidaritas dan partisipasi kolektif masyarakat. Pemberdayaan berbasis komunitas seperti ini terbukti mampu meningkatkan kohesi sosial desa (Nugroho, 2020).

Dari aspek ekonomi, produk bunga matahari, aster, dan lavender yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan peluang pasar sebagai hiasan maupun souvenir. Peserta menunjukkan minat untuk mencoba memasarkan produk melalui media sosial dan jaringan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan sederhana berpotensi menjadi embrio usaha mikro berbasis komunitas (Lestari et al., 2022).

Dari aspek keterampilan, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan minimal satu produk bunga secara mandiri setelah demonstrasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan pendampingan partisipatif efektif dalam mentransfer keterampilan teknis dalam waktu relatif singkat. Efektivitas metode praktik langsung dalam program pengabdian masyarakat juga ditegaskan oleh Rahmawati dan Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan aplikatif meningkatkan daya serap peserta secara signifikan.

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta. Kolaborasi antara Ibu PKK dan Karang Taruna menjadi kekuatan utama dalam membangun ekosistem usaha kreatif berbasis desa. Dengan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi unit usaha mikro yang mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Petanang. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif terutama pada sesi praktik langsung pembuatan bunga matahari, aster, dan lavender. Ibu PKK cenderung lebih teliti dalam tahap perapian dan finishing, sedangkan anggota Karang Taruna lebih eksploratif dalam variasi desain dan kombinasi warna. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat kolaborasi sosial dalam komunitas (Wahyuni et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari bulu kawat di Desa Petanang berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota PKK serta Karang Taruna.

Peserta mampu menghasilkan produk kerajinan secara mandiri dan menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan pelatihan yang partisipatif dan disertai pendampingan terbukti efektif dalam mendorong kerja sama serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif berbasis rumah tangga sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. D., & Nita. (2024). The Role Of Youth Organizations In Increasing Youth Creativity In Lenteng Agung, Jagakarsa. *Multidisciplinary Journal of Systemic and Innovative Research (MJSIS)*, 1(2).
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mengolah Rumput Laut Menjadi Manisan Dan Dodol Pada Kelompok Belajar Sipatuo Di Lkp Bbec Bontang , 1(2).
- Imsiyah, N., Purnamawati, F., Sintiawati, N., & Himmah, I. F. (2024). Pelatihan pipe cleaner creation sebagai upaya peningkatan keterampilan Ibu-ibu dharma wanita MAN 3 jember. 7(2), 427–438.
- Ismail, R., Hasanah, U., & Prabowo, A. (2021). Model pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan keterampilan kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–152.
- Latipah, I. (2020). *Jurnal Comm-Edu Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha*. 3(1), 2615–1480.
- Lestari, D., Putri, R., & Anggraini, S. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 88–96.
- Mardiyanto, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 101–108.
- Nugroho, A. (2020). Penguatan solidaritas sosial melalui program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 33–41.
- Radzaky, D. P., Rinita, G. A., Qori'ah, C., Sahrani, A. P., Maharani, D. T. (2025). Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Kelompok PKK dalam Mendukung Industri Kreatif di Daerah Pedesaan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 16-29.
- Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat, J., Haura, S., Irfan, M., Budiarti Santoso, M., Studi Kesejahteraan Sosial, P., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Padjadjaran, U., Studi CSR, P., & Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat,

- K. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor, 2(2).
- Pratama, Y., Siregar, M., & Kurniawan, D. (2021). Pelatihan keterampilan sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 579–586.
- Purnama, D. W., Kurniawan Purnomo, A., Senjiyati, I. H., Rukayat, Y., Ar, M. S., Adnan, H., Saadah, S., Rahman, S. M., & Yandika Purnama, B. (2023). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Aparatur Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2024). Efektivitas metode demonstrasi dalam pelatihan kerajinan berbasis komunitas. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 4(1), 25–34.
- Romadhona, S., & Sahid, M. (2025). Peran Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tajungan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Syarofi, N. A. F. A., Nugraha, D. K. A. D. S., Kholilulloh, I., Rahayu, N. D., Iftitah, S. N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK: Kerajinan Bunga Dari Kawat Bulu Di Dusun Jetis. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(9), 38-42.
- Tusino, T., Rinawati, A., Wijaya, A., Yuliaputri, A., Aji, E. S., Rahmawati, L., Azhar, M. F., Prakoso, P., Hanifah, R., & Anjelina, R. D. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack bagi Ibu-Ibu PKK. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Wahyuni, R., Fadillah, A., & Nurhayati, I. (2023). Pelatihan partisipatif dalam meningkatkan kreativitas masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 7(2), 112–120.